

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan semakin maju sehingga perusahaan akan berusaha seefektif mungkin untuk mencapai masing-masing tujuan perusahaan yang artinya untuk melindungi investor agar asetnya tidak tertarik dari perusahaan serta untuk mendapatkan keuntungan perusahaan. Berbagai sektor industri mengalami penurunan kinerja keuangan, salah satunya pada sektor perbankan dan jasa keuangan lainnya. Sektor perbankan dan jasa keuangan berorientasi pada layanan atau jasa sehingga pada operasionalnya dibutuhkan informasi, pengetahuan, teknologi informasi, budaya perusahaan yang memiliki relevansi signifikan dalam mempertahankan nilai (Florensia et al., 2022).

Fenomena menurunnya kinerja keuangan terjadi di beberapa perusahaan, salah satunya PT Bank Capital Indonesia Tbk. PT Bank Capital Indonesia Tbk. (BACA) mengalami penurunan kinerja pada 2021. Hal itu salah satunya tampak dari laba bersih tahun berjalan perusahaan yang merosot 43,36% dari Rp61,41 miliar menjadi Rp34,79 miliar. Menurunnya laba bersih Bank Capital sejalan dengan pendapatan bunga perseroan yang menurun 26,40% dari Rp1,15 triliun menjadi Rp846,72 miliar. Di tengah turunnya pendapatan bunga bank, beban bunga Bank Capital naik 23,51% dari Rp1,10 triliun menjadi Rp1,36 triliun. Sehingga, pendapatan bunga bersih Bank Capital menjadi minus Rp515,7 miliar. Sedangkan, BACA masih membukukan pendapatan bunga bersih senilai Rp47,36 miliar pada 2020. Penurunan tajam juga terjadi pada kredit yang diberikan oleh Bank Capital sebesar 64,09% dari Rp6,44 triliun menjadi Rp2,31 triliun. Namun, total aset yang dimiliki perusahaan masih bertumbuh 10,40% dari Rp20,22 triliun menjadi Rp22,33 triliun. (Kartika, 2022)

Bank Capital memiliki rasio return on asset (ROA) sebesar 0,22%. Rasio return on equity (ROE) di level 2,21%. Bank Capital membukukan net interest margin (NIM) yang tercatat minus 3,52%. Sedangkan, beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) perseroan terpantau turun menjadi 98,23%

(Kartika, 2022). Sebagai peran ekonomi yang aktif di sektor keuangan yang memahami pentingnya penguatan perekonomian Indonesia, perbankan menyadari bahwa mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya memiliki risiko dan kompleksitas (Sidiq & Azmi, 2022). Berikut ini grafik kinerja keuangan PT Bank Capital Indonesia Tbk.

Gambar 1.1
Kinerja Keuangan PT Bank Capital Indonesia Tbk.
(Kuartal IV/2020 dan Kuartal IV/2021)



Sumber : Laporan Keuangan

Selain pada sektor perbankan terdapat juga masalah dari sektor lain. Menurut Ramadhani (2021) PT Elnusa Tbk mencatatkan pendapatan sebesar Rp 7,73 triliun pada 2020, turun sebesar 7,85 persen dari Rp 8,38 triliun pada tahun sebelumnya. Sementara, pada tahun lalu laba bersih merosot 30,12 persen menjadi Rp 249,08 miliar dari Rp 356,47 miliar pada 2019. PT Elnusa Tbk mencatat pendapatan usaha sebesar Rp 1,8 triliun pada kuartal I 2021. Realisasi pendapatan ini turun dari kuartal I 2020 sebesar Rp 2,05 triliun. Sementara laba bersih yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk tercatat Rp 1,6 miliar. Capaian laba ini menurun dari periode kuartal I 2020 sebesar Rp 51,77 miliar.

Fenomena tersebut juga terjadi di sektor lainnya seperti PT Bukit Asam Tbk. Pada tahun 2020, PT Bukit Asam Tbk mencatatkan pendapatan sebesar Rp 17,32 triliun. Nilai itu menurun 20,48 persen dari Rp 21,78 triliun pada 2019. Sementara itu, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

tercatat Rp 2,38 triliun. yang juga turun 41,16 persen dari Rp 4,06 triliun pada 2019. Hingga kuartal I-2021, PT Bukit Asam Tbk membukukan laba bersih senilai Rp 500,51 miliar. Realisasi ini menurun 44,58 persen dari realisasi laba bersih di periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp 903,25 miliar (Ramadhani, 2021). Dengan itu diperlukan adanya kinerja keuangan yang optimal karena merupakan salah satu pedoman untuk melaksanakan tujuan perusahaan agar tercapai (Kosasih, 2021).

Kinerja keuangan pada umumnya dilandaskan pada laporan keuangan ataupun data keuangan yang dirancang sesuai prinsip akuntansi yang berlaku, Kinerja keuangan di perusahaan terkadang disebut sebagai pengganti kondisi ekonomi karena pada kinerja keuangan mencakup laporan keuangan dan data non keuangan pada perusahaan. Fakta bahwa laporan keuangan hanya mencerminkan nilai sebenarnya dari sebuah perusahaan hanya sampai batas tertentu yang merupakan pertanda bahwa ada faktor lain yang tidak berwujud yang tidak dapat diukur dengan rasio akuntansi, namun memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Laporan keuangan adalah hal penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. PSAK No. 1 mengenai Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2015) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur menurut posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang sudah dicapai perusahaan dalam waktu lampau, kini dan masa yang akan datang (Maith, 2013).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan diperiksa untuk menilai keberhasilan bisnis. Informasi tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk meramalkan posisi keuangan untuk mengukur kinerja masa depan dan untuk pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo dari jadwal. Akibatnya, kinerja perusahaan harus dinilai secara teratur dan evolusinya dari waktu ke waktu diketahui (Subiyanto *et al.*, 2021).

Perkembangan kinerja keuangan sangat penting untuk diukur dan diketahui karena dapat membantu manajemen mengambil keputusan dan menetapkan

strategi. Kemampuan perusahaan untuk mengelola modal dengan baik untuk menghasilkan pendapatan dan jumlah laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham digunakan untuk menentukan kinerja keuangan. Jika sebuah perusahaan unggul dalam bidang tertentu dan para pesaingnya kesulitan untuk menirunya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan unggul. Keuntungan-keuntungan ini dapat dicapai jika perusahaan memiliki sumber daya yang dikenal sebagai *Intellectual Capital*. Menurut Asmapane *et al* (2021) pengelolaan *Intellectual Capital* yang kuat dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dan meningkatkan keberhasilan keuangannya.

Konsep *Intellectual Capital* ada karena adanya pergeseran ekonomi dari *Industrial-based* menuju *knowledge-based*. Adanya “*new economy*” secara garis besar di atur oleh pengetahuan dan informasi yang telah menumbuhkan minat terhadap *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* sudah menjadi faktor krusial di kehidupan perekonomian saat ini (Asmapane *et al.*, 2021). Dalam situasi global saat ini beberapa faktor yang melekat telah menekankan pentingnya *Intellectual Capital*. Penelitian terdahulu telah memvalidasi perusahaan-perusahaan mulai menyadari bahwa daya saing berbasis teknologi merupakan sementara dan dalam mengelola nya keuntungan berkelanjutan bergantung dengan *Intellectual Capital* yaitu sumber daya *Intangible* (Johanson *et al.*,1999a).

Di awal era globalisasi yang sukses saat ini, *Intelektual Capital* telah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memiliki *Intelektual Capital*, produknya dapat menambah nilai untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi dan berdampak positif pada proses internal perusahaan. Ketika tingkat *Intelektual Capital* meningkat, perusahaan dapat berinvestasi dalam modal manusia, yang mewakili stok keahlian non-manusia individu dalam perusahaan, dan modal hubungan yang menyoroti hubungan antara perusahaan dan mitranya. Meski belum valid, *Intellectual Capital* perlu diperbaiki karena dapat memberikan manfaat yang sangat berharga bagi kinerja keuangan.

Menurut Ulum (2015) manajemen pengetahuan mendapatkan fokus lebih detail pada kegiatan-kegiatan seperti penangkapan, penciptaan, penggunaan pengetahuan dan transformasi. Akan tetapi, manajemen *Intellectual Capital* secara

dominan mengenai pemaksimalan dan pembaharuan asset-asset *Intellectual* yang bernilai bagi perusahaan. Manajemen pengetahuan dan manajemen *Intellectual Capital* seharusnya dikombinasi dengan Teknik-teknik manajemen lain karena keduanya tidak dapat digunakan diam-diam. Kita bisa mengatakan bahwa manfaat terbesar *Intellectual Capital* yaitu mengelola penciptaan nilai perusahaan.

Penelitian yang sudah diteliti menyatakan bahwa pengetahuan membantu perusahaan meningkatkan penjualan produk dan layanan nya dan melakukan kegiatan-kegiatan mereka secara lebih efisien. *Intellectual Capital* yang dimiliki oleh perusahaan dapat dianggap sebagai bentuk 'modal tidak tercatat' dalam sistem informasi akuntansi tradisional. Faktor penting yang menekankan pentingnya *Intellectual Capital* di dalam perusahaan yaitu perubahan fokus manajemen dari modal *tangible* ke modal *intangibile* saat mempertimbangkan proses-proses 'penciptaan nilai' di dalam perusahaan (Ulum, 2015). Perubahan fokus dari asset *tangible* ke *intangibile* ini juga telah dipelajari di antara para pengguna informasi akuntansi, yang selanjutnya mengaksentuasi pentingnya pelaporan *Intellectual Capital*.

Intellectual Capital di dalam perusahaan adalah sumber daya pengetahuan yang dilandaskan oleh karyawan, pelanggan, proses dan teknologi yang diperlukan perusahaan dalam penciptaan nilai (Khairuni *et al.*, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Suprayogi & Karyati, 2020) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) membuktikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan *Intellectual Capital* pada periode sebelumnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan periode berikutnya. *Intellectual Capital* dapat berkontribusi terhadap kinerja keuangan, selain itu juga terdapat Pengungkapan *Sustainability Reporting* yang dapat berkontribusi. Pada lingkungan bisnis global penerapan *Sustainability Reporting* adalah hal yang masih belum diterapkan di beberapa perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan diharapkan mengutamakan kepentingan para pemangku kepentingan yang terlibat, yaitu karyawan, konsumen, investor, masyarakat dan pemerintah. Selain itu, perusahaan juga harus menunjukkan transparansi informasi yang diberikan mengenai kegiatan perusahaan agar dapat bersaing, menarik investor dan meningkatkan reputasinya di masyarakat.

Sejumlah perusahaan telah merusak lingkungan, terbukti dengan peristiwa Lumpur Lapindo 2006 di Porong. Karena fenomena tersebut, perusahaan dan pemangku kepentingan kini semakin sadar akan nilai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ini terkait dengan teori legitimasi, yang berfokus pada bagaimana perusahaan dan masyarakat berinteraksi dan bagaimana perusahaan memastikan aktivitas mereka menghormati norma dan batasan sosial. *Stakeholder* dipaksa oleh fenomena di atas untuk meminta pertanggungjawaban perusahaan atas semua aktivitas mereka. Perusahaan diharapkan dapat memenuhi komitmen seperti gagasan *triple bottom line* atau konsep *People, Planet, Profit* (3P). Pengungkapan pelaporan keberlanjutan mewujudkan gagasan akuntabilitas. bertanggung jawab. Konsep pertanggungjawaban itu diwujudkan dalam pengungkapan *Sustainability Reporting*. Tanggung jawab dari pengungkapan lingkungan yang diuraikan dalam pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI), di mana mereka harus dilaporkan laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut (Digdowiseiso *et al.*, 2022) dalam (van de Burgwal dan Vieira, 2014; Purwanto dan Nugroho, 2020).

Risa E. Rustam selaku Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 melaporkan bahwa jumlah perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *Sustainability Reporting* semakin meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari jumlah laporan keuangan berkelanjutan yang telah disampaikan melalui sistem keterbukaan informasi BEI dalam dua tahun terakhir, yang dimana mulai tanggal 30 desember 2021 sudah ada 154 perusahaan tercatat atau sekitar 20% dari total perusahaan 'listing' saham yang menerbitkan dan melaporkan *Sustainability Reporting* tahun 2020 melalui SPE-IDXNet (CSR.id, 2022).

Perusahaan perlu menggunakan aset berwujud mereka - diukur dari ukuran perusahaan dan aset tidak berwujud yang diukur dari *Intellectual Capital*. Perusahaan juga harus dapat memuaskan pemangku kepentingan melalui transparansi kinerja mereka, dan *Sustainability Reporting* adalah cara untuk menunjukkan tanggung jawab perusahaan di bidang ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Dalam praktiknya, *Sustainability Reporting* dibuat untuk menginformasikan kepada pemangku kepentingan tentang dampak dari faktor-faktor tersebut. Berkat informasi dalam pelaporan keberlanjutan, para pemangku

kepentingan harus merasa yakin akan kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Menurut Rhennata & Kurnia (2022), mengungkapkan kepercayaan para pemangku kepentingan tersebut dibuktikan dengan investasi dan kerjasama yang dapat memajukan produktivitas dan penjualan perusahaan. Dalam pendekatan ini, pertumbuhan produktivitas dan perputaran perusahaan mempengaruhi pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian Jumadi & Sjarief (2021) membuktikan bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Tujuan pengungkapan *Sustainability Reporting* kepada pemangku kepentingan adalah untuk menunjukkan kepada mereka komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab ekonomi, lingkungan, dan sosial untuk mendapatkan kepercayaan mereka dan mendorong mereka untuk berinvestasi di perusahaan. Namun, pemangku kepentingan belum banyak memberikan pengungkapan *Sustainability Reporting* dalam keputusannya. Dengan pendekatan ini, pemangku kepentingan terus membandingkan *Sustainability Reporting* perusahaan dengan laporan keuangan tahunannya.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan hubungan antara *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* dengan Kinerja Keuangan perusahaan masih bervariasi. Secara teoritis *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* akan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Terdapat alasan mengapa penelitian mengenai *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* bahwa pengungkapan *Intellectual Capital* sangat penting untuk memperkirakan nilai perusahaan. Sedangkan pengungkapan *Sustainability Reporting* berperan untuk meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan karena dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebagian penelitian menyatakan bahwa *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* berpengaruh positif bahkan signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Sementara hasil penelitian lainnya menyatakan tidak berpengaruh. Temuan yang dihasilkan berbeda-beda ditunjukkan pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 :

Tabel 1.1 *Research Gap* hubungan antara *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

<i>Research Gap</i>	Peneliti	Temuan
Terdapat perbedaan hasil penelitian hubungan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> Rizka Khairuni, Zahara, Elfitri Santi (2019) Narcisus Jumadi (2021) Rhennata dan Kurnia (2022) 	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
	<ul style="list-style-type: none"> Halim Usman, Sri Wahyuni Mustafa (2019) 	<i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sumber : Data diolah penulis tahun 2022

Tabel 1.2. *Research Gap* hubungan antara Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan.

<i>Research Gap</i>	Peneliti	Temuan
Terdapat perbedaan hasil penelitian hubungan antara Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> terhadap Kinerja Keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> Dian Arvita Sari, Nur Azlina dan Mudrika Alamsyah Hasan (2018) Rhennata (2022) 	Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
	Ahmad Sarwanto (2021)	Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
	Narcisus Jumadi (2021)	Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
	Nadia Humaira (2020)	Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Sumber : Data diolah penulis tahun 2022

Ketidak konsistenan hasil diatas, menjadi motivasi untuk melakukan analisis lebih lanjut hubungan antara *Intellectual Capital* dengan Kinerja Keuangan. Kemudian ketidak konsistenan beberapa penelitian dihasilkan tentang Pengungkapan *Sustainability Reporting* sebagian besar membuktikan berpengaruh

namun terdapat juga yang tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Disisi lain ditemukan juga hasil yang berbeda terhadap Kinerja Keuangan.

Pengungkapan *Sustainability Reporting* memiliki banyaknya variasi hasil penelitian tentang hubungan Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan yang dilakukan sejak tahun 2019, memberikan motivasi peneliti untuk menganalisis lebih dalam untuk penyebab ketidak konsistenan penelitian tersebut. Tahapan analisis dilakukan dengan meneliti kemungkinan terdapat variabel lain yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan, oleh sebab itu didalam penelitian ini perlu ditambahkan variabel Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan yang berada diluar sistem model yang dibangun untuk memoderasi Pengaruh *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan.

Konsep Mekanisme *Corporate Governance* adalah mekanisme-mekanisme kegiatan operasional yang harus berjalan dengan baik dan konsisten dengan mekanisme perusahaan. Penerapan *Corporate Governance* perusahaan yang efektif dapat memperkuat kemampuan komponen internal perusahaan untuk berkolaborasi dan berinteraksi dengan pemangku kepentingan. Membina hubungan positif dapat menyebabkan perusahaan memperoleh kekayaan intelektual. Selain itu, dapat memberikan dampak positif terhadap nilai dan kinerja keuangan perusahaan. indikator dari Mekanisme *Corporate Governance* yang akan digunakan untuk penelitian judul ini yaitu Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, pemegang saham dan anggota dewan komisaris lainnya serta hubungan bisnis dalam bentuk apapun untuk menjaga indenpedensi (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006 dalam Asmapane *et al*, 2021).Sedangkan Komite Audit yang didirikan oleh dewan komisaris dengan tujuan membantu dalam menjalankan fungsinya. Tugas komite audit yaitu memberikan saran kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris dan menjalankan tugas yang berhubungan dengan dewan komisaris.

Penelitian Khairuni *et al* (2019) membuktikan hasil bahwa Mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Efektivitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui penggunaan mekanisme *Corporate Governance* perusahaan yang tepat yang memungkinkannya menyajikan aktivitas bisnisnya secara akurat melalui laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi *stakeholder* (Asmapane *et al.*, 2021).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyaknya penelitian dan pendapat mengenai *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* dengan Mekanisme *Corporate Governance* sebagai variable moderasi dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan terdapat variasi hasil, hal tersebut menarik untuk dilakukan penelitian lanjutan dalam sektor yang berbeda dengan menggunakan pendekatan yang sama. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Mekanisme *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?
2. Apakah Pengungkapan *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah Mekanisme *Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan ?
4. Apakah Mekanisme *Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris :

- a. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan.
- b. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan.
- c. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai apakah Mekanisme *Corporate Governance* memoderasi pengaruh antara *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan.
- d. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai apakah Mekanisme *Corporate Governance* memoderasi pengaruh antara Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan dalam perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut ;

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu memberikan sumbangan pemikiran yang diharapkan akan meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan. Selain itu sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai kepentingan berbeda untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti lain dan memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi perusahaan yang bersangkutan dan bagi para pembaca.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut

1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dan Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan serta sarana bagi peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama dibangku kuliah.

2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat mengetahui informasi kinerja keuangan selain itu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk para investor sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

3) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi bukti empiris bagi pembaca yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama.

4) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta aktif menegakkan tata kelola yang baik agar meningkatkan kinerja keuangan.

